

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN INFLASI

JULI

Pada bulan Juli 2024, Kab. Penajam Paser Utara tercatat deflasi month to month (mtm) sebesar 1,08%, lebih tinggi dibandingkan bulan Juni 2024 yang mengalami deflasi sebesar 0,20% (mtm). Sementara secara tahunan, inflasi Kab. PPU adalah 1,71% (yoy), terjaga dalam rentang sasaran inflasi nasional yang sebesar $2,5 \pm 1\%$ pada akhir tahun 2024.

Penyumbang deflasi terbesar di Kab. PPU bersumber dari kelompok makanan, minuman dan tembakau dengan andil sebesar -1,24% (mtm). Berdasarkan komoditas, penyumbang deflasi tertingginya yaitu tomat, daging ayam ras, telur ayam ras, buncis, dan semangka. Untuk komoditas tomat, buncis dan semangka terdapat penurunan harga dikarenakan pasokan yang melimpah karena masuknya musim panen. Selanjutnya, penurunan harga daging ayam ras dan telur ayam ras terjadi karena pasokan meningkat akibat mulai normalnya distribusi dan permintaan yang relatif menurun dibanding bulan sebelumnya.

Di sisi lain, beberapa komoditas yang menyumbang inflasi adalah cabai rawit, rekreasi, anggur, ayam goreng dan tarif dokter gigi. Kenaikan harga pada komoditas cabai rawit dikarenakan pasokan yang menurun akibat cuaca yang tidak menentu sehingga terjadi kekeringan di beberapa daerah khususnya Jawa serta adanya serangan hama pada tanaman sehingga mempengaruhi distribusi ke daerah lainnya. Rekreasi juga mengalami inflasi disebabkan oleh masuknya periode liburan sekolah sehingga jumlah pengunjung meningkat di beberapa wahana rekreasi. Kemudian kenaikan harga pada ayam goreng dikarenakan permintaan yang kuat meskipun harga bahan baku (daging ayam ras) terindikasi menurun. Adapun kenaikan harga pada komoditas tarif dokter gigi disinyalir karena adanya kenaikan pada komponen operasional cost seperti utilitas dan biaya sewa.

AGUSTUS

Pada Agustus 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 1,37 persen. Tingkat deflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Penajam Paser Utara bulan Agustus 2024 masing-masing sebesar 0,52 persen dan 0,21 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,35 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,46 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,90 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,61 persen; kelompok kesehatan sebesar 3,10 persen; kelompok transportasi sebesar 0,38 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 8,66 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,21 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,06 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,41 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,44 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Agustus 2024, antara lain: beras, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, jeruk, semangka, emas perhiasan, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, cabai rawit, gula pasir, rekreasi, apel, pisang, bahan bakar rumah tangga, nasi dengan lauk, sawi hijau, terong, bakso siap santap, tissue, buku tulis bergaris, ayam goreng, dan celana panjang jeans pria. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: daging ayam ras, ikan layang/ikan benggol, telur ayam ras, tomat, ikan bandeng/ikan bolu, kangkung, telepon seluler, baju anak stelan, pasta gigi, bayam, bawang merah, mangga, tepung terigu, minuman ringan, pengharum cucian/pelembut, ikan lele, laptop/notebook, lipstik, deodoran, dan pir

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Agustus 2024, antara lain: tomat, ikan layang/ikan benggol, daging ayam ras, bawang merah, semangka, kangkung, bawang putih, sawi hijau, bayam, cabai merah, kol putih/kubis, telur ayam ras, dan ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: ikan tongkol/ikan ambu-ambu, cabai rawit, sekolah menengah pertama, terong, ketimun, udang basah, minyak goreng, pare, cumi-cumi, daun singkong, solar, taman kanak-kanak, emas perhiasan, ikan lele, bensin, dan sigaret putih mesin (SPM).

Pada Agustus 2024, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,54 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,28 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,15 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,13 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,12 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,07 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,06 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,03 persen; dan kelompok transportasi sebesar 0,03 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,08 persen.

Khusus untuk potensi inflasi Bulan Agustus 2024 di Kab. PPU, melalui analisis pola historis bulan Juli s.d. Agustus pada tahun 2020 s.d. 2023 kita dapat mengetahui beberapa komoditas yang paling sering mengalami kenaikan harga antara lain daging ayam ras, ikan kembung, cabai merah, bawang merah dan cabai rawit.

SEPTEMBER

Pada September 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 1,73 persen. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Penajam Paser Utara bulan September 2024 masing-masing sebesar 0,23 persen dan 0,44 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,62 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,17 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,27 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,91 persen; kelompok transportasi sebesar 0,14 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 4,32 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,21 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,02 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,55 persen. Sementara

kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks adalah kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,25 persen dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,20 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada September 2024, antara lain: daging ayam ras, jeruk, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, emas perhiasan, kacang panjang, bahan bakar rumah tangga, terong, gula pasir, beras, nasi dengan lauk, buncis, pisang, rekreasi, bakso siap santap, jagung manis, batu bata/batu tela, bawang merah, ayam goreng, ikan nila dan Sigaret Putih Mesin (SPM). Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: ikan bandeng/ikan bolu, ikan layang/ikan benggol, tomat, telepon seluler, kangkung, sawi hijau, telur ayam ras, pengharum cucian/pelembut, tepung terigu, bensin, bayam, ketimun, sabun mandi cair, baju kaos tanpa kerah/T-Shirt anak, ikan lele, solar, pir, dan daun singkong.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada September 2024, antara lain: ikan layang/ikan benggol, kacang panjang, bayam, jagung manis, jeruk, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, kangkung, buncis, batu bata/batu tela, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, udang basah, cumi-cumi, bawang merah, dan ketimun. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai rawit, tomat, semangka, sawi hijau, anggur, bawang putih, solar, pisang, bensin, sabun mandi cair, terong, kol putih/kubis, ikan nila, ikan bandeng/ikan bolu, telur ayam ras, wortel, dan daun singkong.

Pada September 2024, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,01 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,28 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,19 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,14 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,06 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,06 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,01 persen; dan kelompok transportasi sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen; dan kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,01 persen.

PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK

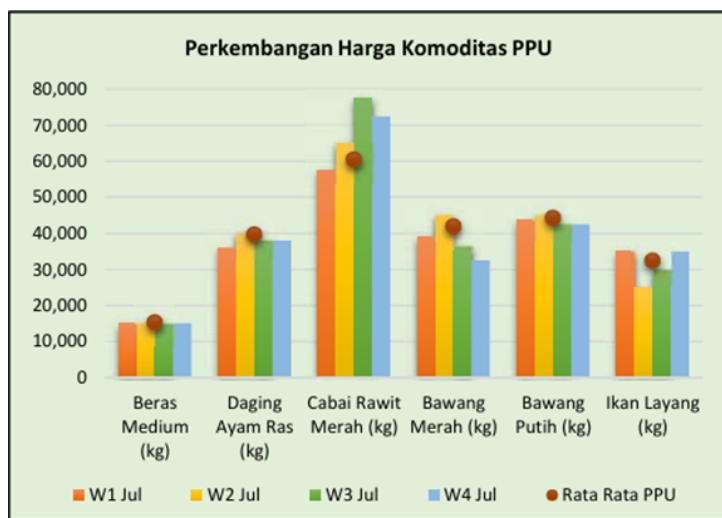
JULI

Mengawali Juli di minggu pertama, harga Cabe Rawit Merah di PPU mengalami peningkatan sebanyak 21,1% dari Rp47.500 menjadi Rp57.500. Sementara untuk harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting mengalami penurunan masing-masing sebanyak 31,25% dari Rp80.000 menjadi Rp55.000 dan 5,9% dari Rp42.500 menjadi Rp40.000. Begitu pula dengan harga Bawang Merah yang turun sebanyak 6% dari Rp41.500 menjadi Rp39.000.

Harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu kedua Juli terpantau kembali mengalami peningkatan sebanyak 13% dari Rp57.500 menjadi Rp65.000, setelah meningkat sebanyak 21,1% pada minggu sebelumnya. Selain itu, harga Daging Ayam Ras dan Bawang Merah juga mengalami peningkatan masing-masing sebanyak 11,1% dari Rp36.000 menjadi Rp40.000 dan 15,4% dari Rp39.000 menjadi Rp45.000.

Memasuki minggu ketiga Juli, harga Cabe Rawit Merah di PPU terpantau mengalami peningkatan sebanyak 19,2% dari Rp65.000 menjadi Rp77.500. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting yang naik masing-masing sebanyak 30% menjadi Rp65.000 dan 6,3% menjadi Rp42.500. Sementara harga Bawang Merah dan Bawang Putih mengalami penurunan masing-masing sebanyak 18,9% menjadi Rp36.500 dan 5,6% menjadi Rp42.500.

Di minggu keempat Juli, harga Cabe Rawit Merah di PPU mengalami penurunan sebanyak 6,5% dari Rp77.500 menjadi Rp72.500. Begitu pula dengan harga Bawang Merah yang menunjukkan penurunan sebanyak 11% dari Rp36.500 menjadi Rp32.500. Selain itu, harga Cabe Merah Besar juga mengalami penurunan sebanyak 15,4% menjadi Rp55.000. Sementara harga Ikan Layang mengalami peningkatan sebanyak 16,7% menjadi Rp35.000.



Sumber : Lamin Etam

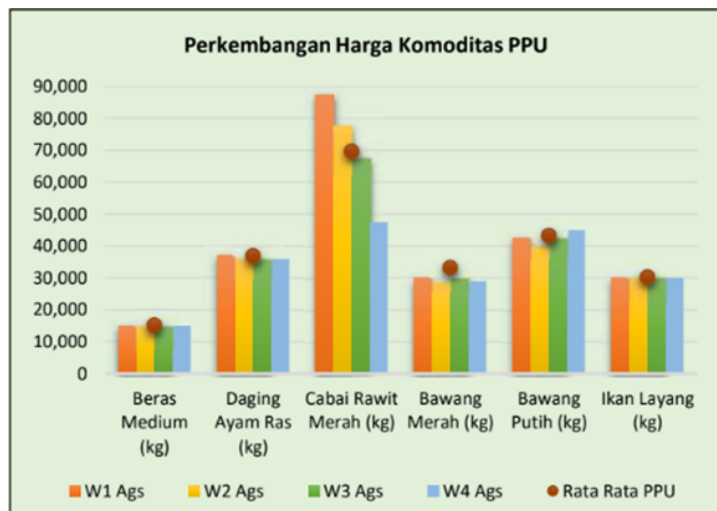
AGUSTUS

Di minggu pertama Agustus, harga Cabe Rawit Merah di PPU mengalami peningkatan sebanyak 12,9% dari Rp77.500 menjadi Rp87.500, yang juga diikuti dengan peningkatan harga Cabe Merah Keriting sebanyak 27,3% dari Rp27.500 menjadi Rp35.000. Selain itu, harga Daging Ayam Ras juga terpantau mengalami peningkatan sebanyak 5,7% dari Rp35.000 menjadi Rp37.000.

Harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu kedua terpantau mengalami penurunan sebanyak 11,4% dari Rp87.500 menjadi Rp77.500. Begitu pula dengan harga Bawang Merah dan Bawang Putih yang turun masing-masing sebanyak 3,3% menjadi Rp29.000 dan 5,9% menjadi Rp40.000. Sementara untuk harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting terpantau mengalami peningkatan masing-masing sebanyak 20% dari Rp50.000 menjadi Rp60.000 dan 28,6% dari Rp35.000 menjadi Rp45.000.

Setelah turun sebanyak 11,4% pada minggu sebelumnya, harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu ketiga kembali mengalami penurunan sebanyak 12,9% dari Rp77.500 menjadi Rp67.500. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Besar yang turun sebanyak 16,7% dari Rp60.000 menjadi Rp50.000. Sementara harga Bawang Merah dan Bawang Putih mengalami peningkatan sebanyak 3,4% dari Rp29.000 menjadi Rp30.000 dan 6,3% dari Rp40.000 menjadi Rp42.500.

Di minggu terakhir Agustus, harga Cabe Rawit Merah di PPU terpantau kembali mengalami penurunan, kali ini sebanyak 29,7% dari Rp67.500 menjadi Rp47.500. Begitu pula dengan harga Bawang Merah yang turun sebanyak 3,3% dari Rp30.000 menjadi Rp29.000. Sementara untuk harga Bawang Putih terpantau mengalami peningkatan sebanyak 5,9% dari Rp42.500 menjadi Rp45.000.



Sumber : Lamin Etam

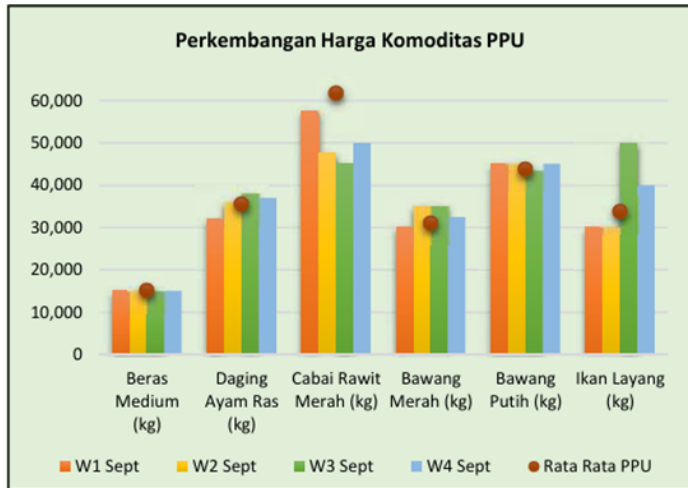
SEPTEMBER

Harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu pertama September terpantau mengalami peningkatan sebanyak 21,1% dari Rp47.500 menjadi Rp57.500. Sementara harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting justru mengalami penurunan masing-masing sebanyak 10% dari Rp50.000 menjadi Rp45.000 dan 27,8% dari Rp45.000 menjadi Rp32.500 per kilonya.

Di minggu kedua September, harga Cabe Rawit Merah di PPU terpantau mengalami penurunan sebanyak 17,4% dari Rp57.500 menjadi Rp47.500. Sementara harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting justru mengalami peningkatan masing-masing sebanyak 5,6% menjadi Rp47.500 dan 15,4% menjadi Rp37.500. Begitu pula dengan harga Bawang Merah yang naik sebanyak 16,7% dari Rp30.000 menjadi Rp35.000.

Di minggu ketiga September, harga Ikan Layang di PPU terpantau mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebanyak 66,7% dari Rp30.000 menjadi Rp50.000. Pergerakan serupa juga terjadi pada harga Cabe Merah Keriting yang naik sebanyak 20% dari Rp37.500 menjadi Rp45.000. Sementara harga Cabe Rawit Merah terpantau mengalami penurunan sebanyak 5,3% dari Rp47.500 menjadi Rp45.000.

Harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu keempat September terpantau mengalami peningkatan sebanyak 11,1% dari Rp45.000 menjadi Rp50.000. Sementara harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting mengalami penurunan masing-masing sebanyak 24% dari Rp50.000 menjadi Rp37.500 dan 16,7% dari Rp45.000 menjadi Rp37.500. Begitu pula dengan harga Ikan Layang yang turun sebanyak 20% dari Rp50.000 menjadi Rp40.000.



Sumber : Lamin Etam

RISIKO KEDEPAN YANG DAPAT MEMPENGARUHI KENAIKAN HARGA

1. Produksi pangan lokal yang masih terbatas dan ketergantungan pada pasokan dari luar daerah terus menjadi tantangan utama;
2. Terdapat risiko terkait produksi pangan lokal terutama dikarenakan adanya potensi pergeseran masa panen akibat dari fenomena La Nina;
3. Curah hujan yang meningkat dan potensi bencana hidrometeorologi seperti banjir menjadi tantangan bagi produksi pangan dan dapat mempengaruhi ketersediaan pangan khususnya produk hortikultura dan perikanan;
4. Realisasi penyerapan dana Belanja Tak Terduga (BTT) untuk Upaya pengendalian inflasi masih rendah. Perlu ada upaya lebih untuk mengoptimalkan penggunaan dana ini, khususnya untuk menjaga stabilitas harga komoditas pangan;
5. Harga energi yang terus meningkat di pasar global berdampak langsung pada biaya produksi dan distribusi pangan serta mampu meningkatkan biaya transportasi dan produksi;
6. Fluktuasi nilai tukar mata uang dapat mempengaruhi harga impor bahan pangan. Depresiasi nilai tukar dapat meningkatkan harga barang impor, termasuk bahan pangan;
7. Transmisi peningkatan harga emas global yang masih terus berlanjut.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI KAB. PENAJAM PASER UTARA

1. Usaha percepatan tanam padi sehubungan musim hujan tidak dibarengi penjaminan harga gabah/beras petani yang cenderung terus menurun;
2. Petani kesulitan memasarkan gabahnya di wilayah Kab. PPU pada saat musim panen;
3. Harga beras mulai turun, namun pemasaran beras local kurang diminati kalangan umum;
4. Masih minimnya KAD baik G to G maupun B to B dengan daerah penghasil;
5. Belum optimalnya kerjasama antar daerah produsen komoditas yang sampai saat ini baru sampai tahap PKS;

Belum terlaksananya pengendalian inflasi dengan menggunakan dana BTT.

7. Masih minimnya pengiriman bapak yang langsung ke PPU;
8. Panjangnya rantai pasok, masih melalui pintu Balikpapan, Samarinda dan Kalsel;
9. Pelaku usaha / distributor besar di PPU masih sedikit;
10. Infrastruktur distribusi yang harus dibenahi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KAB. PENAJAM PASER UTARA

1. **Keterjangkauan Harga**- Pemantauan harga bapakting di pasar setiap hari;
 - Gerakan Pangan Murah (GPM) tanggal 24 Juli 2024 di halaman Kantor Dinas Ketahanan Pangan;
 - Operasi Pasar Sembako;
 - Adanya Toko Penyeimbang yang berlokasi di Pasar Induk Penajam;
 - Operasi Pasar LPG 3 Kg.
 2. **Ketersediaan Pasokan**
 - Melakukan sidak dan monitoring ketersediaan bapakting di sejumlah pasar tradisional, agen, distributor, dan toko swalayan di Kab. PPU;
 - Kegiatan gerakan tanam cabe secara swadaya melalui surat edaran bupati dengan tindak lanjut laporan pelaksanaan kegiatan;
 - Gerakan tanam cabe secara serentak bersama Ketua TP PKK Kab. PPU, TP PKK Kecamatan/Desa/Kelurahan, DWP Persatuan, Persit Kartika Candrakirana, Kelompok Dasa Wisma, Kelompok Wanita Tani melalui pemanfaatan pekarangan;
 - Sosialisasi dan Launching Pertanian Keluarga Peduli Inflasi Cabai dengan memberdayakan kelompok wanita (Dasawisma, Tim Penggerak PKK Desa, Kelurahan, Kecamatan dan Kelompok Wanita Tani);
 - Updating Data ketersediaan stok pangan dan neraca pangan;
 - Koordinasi dengan Bulog, Distributor, toko retail untuk memastikan ketersediaan stok bapak;
 - Pengawasan LPG Tabung 3 Kg secara terpadu
 3. **Kelancaran Distribusi**
 - Fasilitasi kerjasama kemitraan antara PT. Simar Pangan Borneo dan Poktan Karya Mulia untuk pemasaran gabah kering giling;
 - Koordinasi dengan BULOG untuk percepatan distribusi beras SPHP kepada mitra di pasar tradisional;
 - Mengusulkan penambahan kuota BBM dan LPG 3 Kg ke BPH Migas;
 - Melakukan koordinasi dengan Pertamina untuk memastikan ketersediaan bahan bakar khususnya bagi kendaraan logistik pengangkut komoditas pangan;
 - Monitoring penyaluran BBM di beberapa SPBU.
 4. **Komunikasi Efektif**
 - Mendata produksi harian komoditas aneka cabai, bawang merah dan tomat;
 - Mendata produksi padi dan jagung;
 - Mendata luas tambah tanam padi dan jagung harian;
 - Mengikuti Rakor inflasi bersama Kemendagri;
 - Menyelenggarakan Rakor alokasi BBM subsidi untuk angkutan umum;
 - Menyelenggarakan Rakor pengawasan pupuk dan pestisida;
- 6.

- Menyelenggarakan rapat pembentukan toko stabilisasi harga dan pasokan (SIGAP) atau toko penyeimbang di Kab. PPU;
- Menyelenggarakan Bimtek kelembagaan jaringan dan distribusi pangan;
- Updating harga bapokting setiap hari melalui Lamin Etam dan SP2KP.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KAB. PENAJAM PASER UTARA

- Optimalisasi pelibatan perangkat desa/kelurahan hingga rukun tetangga (RT) dalam upaya pengendalian inflasi daerah, khususnya dalam kegiatan operasi pasar;
- Perlu dilaksanakan Capacity Building TPID Kabupaten Penajam Paser Utara atau studi banding ke daerah yang berhasil dan memiliki program-program unggulan dalam pengendalian inflasi dengan mengikutsertakan OPD teknis yang mempunyai peran strategis dalam rangka pengendalian inflasi daerah;
- Perlu adanya sinergisitas seluruh stakeholder, yaitu Pemda PPU, Forkompinda, TPID, BPS, BI dan perbankan, BUMN (Bulog, PT. Pos, Id Food), serta swasta (ritel modern, swasta nasional) yang beroperasi di PPU untuk mengawal semua proses dan dipastikan berjalan sesuai alur yang baik termasuk audit dan pengawasan yang dilakukan inspektorat dan satgas pangan, serta tindakan tegas jika terjadi pelanggaran di lapangan;
- Mengoptimalkan kerjasama dengan daerah penghasil, khususnya untuk komoditas aneka cabai dan bawang merah;

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KAB. PENAJAM PASER UTARA

1. Memperkuat keterjangkauan harga bahan pangan strategis, antara lain melalui pelaksanaan operasi pasar/pasar murah dan Gelar Pangan Murah (GPM) khususnya untuk komoditas pangan yang berpotensi mengalami peningkatan tekanan atau fluktuasi harga yang tinggi seperti beras, aneka cabai, dan aneka sayuran, serta mempercepat terbentuknya Toko Penyeimbang;
2. Melaksanakan High Level Meeting (HLM) dan pertemuan teknis secara rutin serta melakukan pemantauan harga dan inspeksi pasar serta distributor secara berkala;
3. Mengoptimalkan penggunaan dana Belanja Tidak Terduga (BTT) terkait pengendalian inflasi tahun 2024, antara lain untuk memfasilitasi subsidi ongkos angkut;
4. Memperluas Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk komoditas bahan pokok penting (Bapokting);
5. Mendorong penggunaan *Cold Atmosphere Storage* (CAS) sebagai tempat penyimpanan komoditas penyumbang inflasi (terutama perikanan dan hortikultura) di sentra-sentra produksi untuk menjaga ketersediaan pasokan komoditas pangan dan memperpanjang umur simpan komoditas pangan, khususnya ketika stok berlimpah;
6. Memanfaatkan situs LAMINETAM untuk mendukung perumusan kebijakan daerah dan memberikan informasi yang simetris serta edukasi belanja bijak bagi masyarakat;
7. Mendorong intensifikasi pertanian untuk meningkatkan produksi pangan lokal terutama beras dan hortikultura melalui pemberian insentif pembiayaan di sektor pertanian, subsidi pupuk;
8. Memperkuat akurasi data pasokan pangan sebagai dasar pengambilan kebijakan oleh

TPID.